

PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG *MODERN DRESSING* PADA PASIEN ULKUS DIABETIKUM

Nurse's Knowledge About Modern Dressing in Diabetic Ulcuses Patients

Chaiva Dinar Syafara, Jesika Meliana, Reivaldi, Ballsy C. A. Pangkey,
Masrida A. Panjaitan

Universitas Pelita Harapan

Riwayat artikel

Diajukan: 13 Maret 2023

Diterima: 28 Juni 2023

Penulis Korespondensi:

- Ballsy C.A. Pangkey
- Universitas Pelita Harapan

e-mail:

ballsycapangkey@gmail.com

Kata Kunci:

Modern Dressing, Tingkat Pengetahuan, Ulkus Diabetikum

Abstrak

Pendahuluan : Ulkus diabetikum merupakan luka yang biasa terjadi pada kaki penderita diabetes melitus dengan luka terbuka dari lapisan terluar hingga dermis. Salah satu penanganan untuk penyembuhannya yaitu *modern dressing*. Dengan pengetahuan yang baik tentang *modern dressing* dari perawat, akan menghasilkan perawatan yang baik. **Tujuan:** untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Modern dressing* pada Pasien Ulkus Diabetikum di Salah Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *design* penelitian deskriptif analitik. Teknik pengambilan data menggunakan total sampling, sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 perawat. Penelitian ini dilakukan pada 6 Februari – 17 April 2022. **Instrument** yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan adalah univariat. **Hasil:** Berdasarkan karakteristik responden, ditemukan hasil usia terbanyak berada pada rentang 20-35 tahun, jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan, tingkat pendidikan terbanyak adalah S1, lama bekerja terbanyak berada pada rentang 1-5 tahun. Berdasarkan hasil analisa univariat, Tingkat Pengetahuan Perawat tentang *Modern Dressing* pada Pasien Ulkus Diabetikum di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat ditemukan dalam kategori baik. **Simpulan:** penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk penelitian mengenai hubungan antara karakteristik dengan pengetahuan serta pengaruh *modern dressing* terhadap penyembuhan ulkus diabetikum.

Abstract

Background: Diabetic ulcers are common sores on the feet of diabetics with open wounds from the outermost layer to the dermis. One of the treatments for healing is *modern dressing*. With good knowledge of *modern dressing* from nurses, will produce good care.. **Objective:** To describe the level of knowledge of nurses about *modern dressings* for diabetic ulcer patients in a private hospital in western Indonesia. **Method:** This research uses quantitative methods with an analytical descriptive research design. The data collection technique used total sampling, the sample in this study was 66 nurses. This research was conducted from 6 February – 17 April 2022. The instrument used in this study was a questionnaire. The data analysis technique used is univariate. **Results:** Based on the characteristics of the respondents, it was found that the most age was in the range of 20-35 years, the most gender of respondents was female, the most education level was S1, the most length of work was in the range of 1-5 years. Based on the results of univariate analysis, the level of knowledge of nurses about *modern dressing* for patients with diabetic ulcers in one private hospital in Western Indonesia was found to be in the good category. **Conclusion:** This research is expected to be used as initial data for research on the relationship between characteristics and level of knowledge and the effect of *modern dressing* on diabetic ulcer healing..

PENDAHULUAN

Ulkus diabetikum merupakan salah satu komplikasi diabetes melitus akibat neuropati diabetikum. Ulkus diabetikum merupakan luka yang sering dialami kaki penderita diabetes melitus dengan ditemukannya luka terbuka pada kulit terluar hingga lapisan dermis (Handayani, 2016). Ulkus diabetikum sering terjadi akibat hilangnya sensasi nyeri dan terjadi kerusakan kulit akibat tekanan sepatu yang sempit sehingga berkembang menjadi lesi dan infeksi (Fitria et al, 2017).

Prevalensi ulkus diabetikum secara global ditemukan sebanyak 9,1-26,1 juta jiwa dengan peningkatan di Amerika Serikat mencapai 3,5 juta jiwa pertahun (IDF, 2017). Menurut Riskesdas (2018) tingkat kejadian ulkus diabetikum di Indonesia sekitar 15% per penderita diabetes melitus dengan prevalensi kenaikan sebanyak 11% per tahun. Sedangkan prevalensi ulkus diabetikum di Tangerang yaitu 30,1% dari penderita diabetes melitus (Yoyoh et al., 2017). Data dari salah satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat menunjukkan bahwa terdapat 281 pasien rawat jalan dan 67 pasien rawat inap yang mengalami ulkus diabetikum selama 2 tahun terakhir.

Ulkus diabetikum memiliki komplikasi berupa luka yang dapat meluas ke jaringan tendon, persendian dan tulang sehingga dilakukannya amputasi (Handayani, 2016). Ulkus diabetikum harus mendapatkan perawatan yang tepat dengan dilakukannya pemeriksaan dan klasifikasi yang menyeluruh. Dalam ilmu perawatan luka saat ini juga mengalami perkembangan yaitu menggunakan *modern dressing* dimana menjadi pemilihan metode pembalutan yang tepat.

Modern dressing merupakan balutan luka yang berfokus untuk menghindarkan luka dari dehidrasi dengan cara melembabkan (Gito & Rochmawati, 2018). Luka yang lembab dapat mempercepat terjadinya proses fibrinolisis, angiogenesis dan memiliki resiko infeksi yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiudin (2019) dimana hasil penelitian kajian literturnya

ditemukan 10 artikel yang menunjukkan bahwa penggunaan *modern dressing* terbukti signifikan dapat meningkatkan proses penyembuhan luka kaki pasien diabetes melitus. Penelitian menurut Handayani (2016) juga menunjukkan bahwa penggunaan *modern dressing* lebih efektif dalam proses penyembuhan luka karena balutan luka konvensional dapat menyebabkan kassa menempel pada luka dan membuat jaringan baru yang tumbuh menjadi rusak.

Perawatan ulkus diabetikum dilakukan oleh perawat yang memiliki ilmu pengetahuan mengenai perawatan luka karena dengan pengetahuan yang baik dari perawat akan menunjukkan proses penyembuhan yang baik (Mutiudin, 2019). Pengetahuan merupakan rasa ingin tahu yang muncul melalui indra penglihatan dan pendengaran seseorang pada suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Faktor yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama bekerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chrisanto (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pengetahuan responden terhadap perawatan luka berada dalam kategori baik sebanyak 16 responden (53,3%). Melalui hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan semakin baik tingkat pengetahuan maka hasil perawatan luka akan baik.

Berdasarkan pengamatan atau observasi peneliti di satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat ditemukan bahwa masih ada perawat yang melakukan perawatan luka menggunakan perawatan luka konvensional dibandingkan menggunakan perawatan luka *modern dressing*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian menurut Handayani (2016) bahwa penggunaan *modern dressing* lebih efektif dalam proses penyembuhan luka karena balutan luka konvensional dapat menyebabkan kassa menempel pada luka dan membuat jaringan baru yang tumbuh menjadi rusak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Modern dressing* pada Pasien Ulkus

Diabetikum di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *design* deskriptif analitik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan perawat tentang *modern dressing* pada pasien dengan luka ulkus diabetikum. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di 3 ruang bangsal di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian barat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling dimana seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini (Siregar, 2019). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 66 perawat.

Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pengumpulan data penelitian adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Naralia, W (2015), dan dilakukan uji VR kembali oleh peneliti. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas setelah mengikuti sidang proposal. Uji validitas yang digunakan yaitu korelasi *point biserial*. Uji reliabilitas yang digunakan adalah KR21. Peneliti melakukan uji VR kepada 30 perawat di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian barat dengan menyebarkan kuesioner yang telah dibuat dengan jumlah pernyataan sebanyak 22. Hasil uji VR yang dilakukan kepada perawat di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian barat, terdapat 22 pernyataan yang valid dengan nilai $r_{pbis} > r_{Tabel}$ (0,361) dan reliabilitas sedang.

Peneliti melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner kepada responden dengan berupa pertanyaan mengenai data umum responden, pengalaman dan pelatihan tentang *modern dressing* dan pengetahuan responden mengenai *modern*

dressing pada pasien ulkus diabetikum. Penjelasan mengenai tujuan penelitian di halaman pertama *google form* dan pernyataan persetujuan responden untuk mengisi kuesioner di *google form*. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan uji analisis dengan analisis data univariat menggunakan perangkat lunak *Statistic Package for Social Science* (SPSS). Dalam proses penelitian ini peneliti berusaha untuk melindungi hak-hak responden dengan kaji etik dan disetujui oleh Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan dengan No. 097/KEPFON/1/2022.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form*. Dengan jumlah responden sebanyak 66 perawat.

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan usia ditemukan jumlah terbanyak berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu 57 responden (86,4%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditemukan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 47 responden (71,2%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ditemukan tingkat pendidikan terbanyak adalah S1 yaitu 59 responden (89,4%), dan karakteristik responden berdasarkan lama bekerja ditemukan lama bekerja terbanyak berada pada rentang 1-5 tahun yaitu 30 responden (45,5%).

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan hasil Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Modern dressing* pada Pasien Ulkus Diabetikum di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat yang terbanyak adalah pada kategori baik berjumlah 65 responden (98,5%).

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Lama Bekerja Perawat di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat

Karakteristik	F (n)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa Awal (20-35 Tahun)	57	86,4
Dewasa Tengah (36-49 Tahun)	9	13,6
Dewasa Akhir (50-65 Tahun)	0	0
Jumlah	66	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	28,8
Perempuan	47	71,2
Jumlah	66	100
Pendidikan		
D3	6	9,1
S1	59	89,4
S2	1	1,5
Jumlah	66	100
Lama Bekerja		
<1 Tahun	7	10,6
1-5 Tahun	30	45,5
>5Tahun	29	43,9
Jumlah	66	100

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Modern dressing* pada Pasien Ulkus Diabetikum di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat

Tingkat Pengetahuan	F (n)	Persentase (%)
Baik(76-100%)	65	98,5
Cukup (56- 75%)	1	1,5
Kurang (< 56%)	0	0
Jumlah	66	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia ditemukan hasil usia 20-35 tahun atau pada dewasa awal yang terbanyak yaitu 57 responden (86,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Br. Sidabutar et al., (2019) dimana pada penelitian mereka menunjukkan jumlah responden terbanyak berada pada usia 17-25 tahun yaitu 25 responden (50%). Bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik, semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai, dan semakin banyak hal yang dikerjakan, sehingga menambah pengetahuan (Budiman, 2013). Usia 20-35 tahun tergolong dalam usia produktif, sehingga pada usia ini seseorang mampu mengembangkan dirinya secara personal dan mengetahui identitas dirinya (Maslita, 2017). Menurut WHO (2015) usia dewasa muda yaitu 25-44 tahun. Pada usia dewasa muda memiliki kemampuan berfikir kritis yang masih tinggi, perawat dengan usia muda biasanya dianggap lebih produktif dalam bekerja. Sehingga dalam melakukan proses asuhan perawatan luka diharapkan menghasilkan kualitas yang baik (Chrisanto, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditemukan hasil jenis kelamin perempuan terbanyak yaitu 47 responden (71,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marianna & Nurangga (2017), dimana pada penelitian mereka ditemukan responden terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan yaitu 62 responden (65,3%). Budiman et al. (2020) menyebutkan bahwa perawat yang berjenis kelamin perempuan memiliki kelebihan dalam hal kesabaran, teliti, tanggap dan lembut dalam mendidik. Persepsi yang memandang bahwa profesi perawat identik dengan kaum perempuan ini muncul sejalan dengan pendapat bahwa profesi perawat yang dominan melakukan aktivitas merawat dan melayani itu lebih

baik dilakukan oleh perempuan (Rusnawati, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan pendidikan ditemukan hasil tingkat pendidikan S1 terbanyak yaitu 59 responden (89,4%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmarani, et al. (2021) dimana pada penelitian mereka ditemukan hasil responden terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan D3, yaitu 27 responden (75%). Keterampilan dalam perawatan luka dengan hasil penyembuhan luka baik dibutuhkan perawat profesional dengan jenjang pendidikan tinggi. Karena proses yang berlangsung sangat kompleks, hal ini diperlukan peran perawat dalam perawatan luka (Rehatta, Suwandito, & Prihatanto, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan lama bekerja ditemukan lama bekerja 1-5 tahun adalah yang terbanyak yaitu 30 responden (45,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sesrianty, (2018) dimana pada penelitiannya ditemukan lama masa kerja perawat terbanyak yaitu >3 tahun sebanyak 21 responden (66,7%).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang *modern dressing* pada pasien ulkus diabetikum di satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 65 responden (98,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chrisanto (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pengetahuan responden terhadap perawatan luka berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 16 responden (53,3%). Tahap yang diteliti dalam penelitian ini sampai pada tahap tahu (*know*), tahu adalah pengetahuan yang dimiliki oleh individu sebatas mengingat kembali apa yang dipelajari sebelumnya, (Kemenkes, 2018). Pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka akan menghasilkan kemampuan merawat luka yang baik pula (Rasli, Suhartatik, & Nurbaya, 2018).

Berdasarkan analisis peneliti tingkat pengetahuan perawat berada pada kategori baik, kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik usia, dimana pada penelitian ini ditemukan karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak berada pada kategori dewasa awal (20-35 tahun). Dewasa muda memiliki kemampuan berfikir kritis yang masih tinggi, perawat dengan usia muda biasanya dianggap lebih produktif dalam bekerja (Chrisanto, 2017). Responden dengan tingkat pengetahuan baik didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan, perawat yang berjenis kelamin perempuan memiliki kelebihan dalam hal kesabaran, teliti, tanggap dan lembut dalam mendidik (Budiman, et al., 2020). Responden juga memiliki jenjang pendididkan tinggi yaitu S1, sehingga dapat dipastikan perawat yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang baik (Br. Sidabutar et al., 2019). Serta responden memiliki pengalaman bekerja yang

SIMPULAN

Karakteristik responden penelitian terbanyak berada dalam rentang usia 20-35 tahun atau dewasa awal dengan 57 responden (84,6%), jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan 47 responden (71,2%), tingkat pendidikan terbanyak adalah S1 dengan 59 responden (89,4%), dan lama bekerja terbanyak ada dalam rentang 1-5 tahun dengan 30 responden (45,5%). Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Modern dressing* pada Pasien Ulkus Diabetikum di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat terbanyak ditemukan dalam kategori baik yaitu berjumlah 65 responden (98,5%).

IMPLIKASI

Diharapkan fakultas dapat mempertahankan edukasi serta dorongan kepada mahasiswa untuk terus mempelajari tentang teknik *Modern dressing* pada pasien ulkus diabetikum demi menambah wawasan pengetahuan dan dapat memberikan dampak yang baik bagi mahasiswa. Perawatan luka bukan

sekedar pengetahuan saja namun diharapkan dapat diaplikasikan untuk membentuk gambaran tentang pengetahuan perawat dalam melakukan *modern dressing* sesuai dengan *standart* prosedur serta sebagai sarana untuk menambah wawasan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Diharapkan hasil yang didapat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk penelitian mengenai karakteristik dengan tingkat pengetahuan maupun pengaruh *modern dressing* pada ulkus diabetikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, Fadli, Murtini, Hasanuddin, I., & Roesmono, B. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Perawat Dalam Proses Perawatan Luka Diabetes Mellitus. 01(1), 14–18.
- Br. Sidabutar, A. M., Patty, R. A., Simanjuntak, S., Kartika, L., & Aiba, S. (2019). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Luka Modern Dressing Di Satu Rumah Sakit Swasta Di Indonesia Barat. *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 1(2), 77–86. <https://doi.org/10.33088/Jkr.V1i2.415>
- Budiman, A., Amir, Y., & Sofiana Nurchayati. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Perawatan Luka Terkini. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 8(2), 231–238. <http://ejurnal.Ars.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan/Article/View/306/269>
- Chrisanto, E. Y. (2017). Perawatan Ulkus Diabetik Dengan Metode Moist Wound Healing. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 11(2), 123–131. <http://ejournalmalahayati.Ac.Id/Index.Php/Holistik/Article/View/254>
- Fitria, E., Nur, A., Marissa, N., & Ramadhan, N. (2017). Karakteristik Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Rsud Dr. Zainal Abidin Dan Rsud Meuraxa Banda Aceh. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(3), 153–160.

- Gito, & Rochmawati, E. (2018). Efektifitas Kandungan Modern Wound Dressing Terhadap Perkembangan Bakteri Staphylococcus Aureus. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 88.
- Handayani, L. T. (2016). Studi Meta Analisis Perawatan Luka Kaki Diabetes Dengan Modern Dressing. 6(2), 149–159.
- Idf. (2020, February 12). *Diabetes Facts & Figures*. Retrieved October 13, 2021, From Idf: <https://Idf.Org/Aboutdiabetes/What-Is-Diabetes/FactsFigures.html>
- Kemenkes. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Metodologi Penelitian Kesehatan* (P. 307).
- Marianna, S., & Nurangga, G. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Perilaku Perawatan Luka Gangren. *Jurnal Impuls*, 261-268.
- Maslita, K. (2017). Gambaran Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. <http://repository.uinjkt.ac.id/Dspace/Bitstream/123456789/37377/1/Karen%20maslita-Fkik.pdf>.
- Mutiudin, A. I. (2019). Efektivitas Proses Penyembuhan Luka Dengan Penggunaan Modern Wound Dressing Pada Pasien Ulkus Diabetik: A Sistemik Review. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, 3(2), 12–21. <http://Jmkubk.Id/Index.Php/JmkKb/Article/View/84>
- Naralia, Widya T. (2015). Pengetahuan Perawatan Tentang Perawatan Luka Dengan Metode Moist Wound Healing Dirsup H. Adam Malik Medan. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara <http://Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/49818>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rasli, A., Suhartatik., & Nurbaya. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Perawatan Luka Modern Diabetes Melitus Menggunakan Teknik Moist Di Rsd Labuang Baji Makassar. Diakses Dari <http://ejournal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/Download/790/659/>
- Rehatta, N., Suwandito, & Prihatanto, F. (2015). *Pedoman Keterampilan 3*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Riskesdas (2018). *Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus*. In Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.
- Rusnawati, Nike. (2012). Relasi Gender Dalam Tugas-Tugas Keperawatan Di Rumah Sakit Puri Husada Sleman Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. <http://Eprints.Uny.Ac.Id/18839/I.Pdf>
- Sesrianty, V. (2018). Hubungan Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Keterampilan Perawat Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 5(2), 139–144. <https://Doi.Org/10.33653/Jkp.V5i2.143>
- Siregar, M. (2019). Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dengan Semangat Kerja Pada Karyawan Bank Mandiri Cabang Balige. *Jurnal Diversita*, 33-36. Retrieved From <http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Diversita/Article/View/2471/Pdf>.
- Who, (2015). Adolescent Healt. <https://www.who.Int/Southeastasia/HealthTopics/Adolescent-Health>
- Yoyoh, I., Mutaqqijn, I., & Nurjanah, N. (2017). Hubungan Antara Perawatan Kaki Dengan Risiko Ulkus Kaki Diabetes Di Ruang Rawat Inap Rsu Kabupaten Tangerang. *Jurnal Jkft*, 1(2), 8. <https://Doi.Org/10.31000/Jkft.V2i2.14>